FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

DENNISYA DESTY AULIYA

NIM. B1011201074

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Dennisya Desty Auliya
NIM	:	B1011201074
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 9 September 2026



Dennisya Desty Auliya
NIM. B1011201074

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Dennisya Desty Auliya
NIM	:	B1011201074
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	:	30 Juli 2026
Judul Proposal / TA	:	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 9 September 2026



Dennisya Desty Auliya
NIM. B1011201074

LEMBAR YURIDIS

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Dennisya Desty Auliya
B1011201074

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 30 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M.	7/9 -2026	
		NIP 196312041990022001		
2.	Ketua Penguji	Muz'an Sulaiman, S.E., M.M., CIQaR.	3/9 -2026	
		NIP 196108241987031003		
3.	Anggota Penguji	Fara Dina, S.E., M.E.	3/9 -2026	
		NIP 198607302019032010		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 09 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas hikmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat"** ini dengan baik. Tugas akhir ini merupakan syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak terlepas dari banyaknya keterlibatan banyak pihak yang telah membantu, mendukung, membimbing dan memberika saran dan juga doa. Sehingga dalam kesempatan kali ini dengan tulus dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi dan Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan saran dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini bisa diselesaikan dengan lancar.
5. Bapak Muz'an Sulaiman, S.E., M.M., CIQaR. Selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Ibu Fara Dina. S.E., M.E. selaku dosen penguji kedua yang juga telah banyak memberikan masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu, pelajaran serta pengalaman selama dimasa perkuliahan kepada penulis terkhusus dosen Program Sudi Ekonomi Pembangunan.
8. Seluruh Staf Akademik, Tata Usaha, Perpustaakan dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu penulis dalam administrasi yang dibutuhkan dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Yusdi dan Ibu Fitri Yanti yang telah mengusahakan dan mengorbankan banyak hal untuk penulis. Terima kasih atas semua doa, bantuan dan kasih sayang bapak dan mama selama ini, bagi penulis bapak dan mama adalah sosok yang sangat penting sebagai bagi penulis untuk bisa menyelesaikan pendidikan hingga ditahap ini.
10. Abang, Fahrozy Febiyandi terima kasih telah menjadi teman di rumah yang selalu menghibur penulis dengan segala tingkah lakunya.
11. Kucing tercinta, Cantik, Uning, Tom, Cupi, Nali dan Nila terima kasih sudah setia menemani begadang, menjadi terapis dikala penulis lelah, yang

selalu menduduki laptop, dan yang selalu tertidur dipangkuan penulis saat mengerjakan tugas akhir. Kasih sayang tanpa syaratmu adalah obat terbaik di tengah penulisan tugas akhir ini.

12. Sahabat penulis sejak SMA hingga saat ini yaitu Bigos, Andini Naila Autari, Fadhia Rheinasari Rukmana, Sal Sabillah, Suci Fitriyani Amanda Kartini, Wahyuni Puji Anggraini dan Vina Permatasari. Terima kasih karena selalu ada disaat bahagia maupun duka, terima kasih atas dukungan, kasih, cinta dan lelucon yang selalu dilontarkan. Terima kasih juga karena selalu meluangkan waktu disela-sela kesibukan kalian demi menghabiskan waktu untuk nonton, makan dan berbagi cerita mengenai *life update* kalian sehingga penulis dapat melupakan sejenak kesulitan saat menulis tugas akhir ini.
13. Sahabat PU terkasih, Iswara Kartika Anjani, Indah Swari, Rezi Saputra, Adrian Bosrin, Husen dan Fiki Bima Ramadhan yang telah menemani penulis sejak remaja hingga saat ini. Terima kasih telah mendukung dan menghibur dengan mengajak penulis makan, ngopi, dan melihat perdebatan kecil yang selalu menyertai disaat kita sedang berkumpul, tanpa kalian sadari hal-hal kecil itu memberikan kekuatan dan membuat penulis dapat melupakan sejenak kesulitan saat penulisan tugas akhir ini.
14. Sahabat selama perkuliahan yaitu Pejuang Sarjana, Meri Lolina, Early Pasha Joycelin, Gresiska Romana, Valentina Tri Iranyati dan Gabriella Listra Liberty yang telah menemani penulis sejak menjadi mahasiswa baru hingga saat ini. Terima kasih karena selalu mendukung, membantu dan siap siaga disaat penulis bingung dan linglung ketika mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih karena berkat kalian masa kuliah penulis sangatlah indah.
15. Kepada TREASURE tersayang, Choi Hyunsuk, Park Jihoon, Yoshi, Kim Junkyu, Yoon Jaehyuk, Asahi, Kim Doyoung, Haruto, Park Jeongwoo dan So Junghwan, terima kasih telah menghibur penulis dengan lagu, konten dan performers kalian. Terima kasih telah membantu disaat penulis kehilangan arah dan tujuan hidup. Berkat kalian penulis mampu bangkit dan menemukan kembali diri penulis, dan berkat kalian juga penulis kembali bahagia sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
16. Kepada LNGSHOT, Kwon Ohyul, Kim Ryul, Jung Woojin dan Louis Elliot Jordain Lim adik-adik menggemaskan, terima kasih telah menghibur penulis dengan segala tingkah laku yang konyol dan random kalian.
17. Kepada Xdinary Heroes, Jungsu, Ode, Jooyeon, Gunil, Junhan dan Jiseok meskipun penulis baru mengenal kalian di awal tahun tapi penulis ingin mengucapkan terima kasih atas lagu-lagu keren dan bagus yang telah kalian buat dan nyanyikan, khususnya lagu yang berjudul *save me*, pluto dan *night before the end*, karena lagu tersebut penulis mendapatkan kekuatan dan tidak merasa kesepian saat menulis tugas akhir ini.
18. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, Dennisya Desty Auliya yang telah bertahan dan tidak menyerah ketika badai kehidupan terus berlalu-lalang sejak awal hingga akhir penulisan tugas akhir ini. Terima kasih karena

sudah meyakinkan diri sendiri bahwa studi ini dapat diselesaikan dengan baik. Meskipun terlambat, selamat Dennis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar menjadi lebih baik kedepannya. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik sebagai bacaan, menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pontianak, 9 September 2026



Dennisya Desty Auliya

NIM. B1011201074

ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan mengacu pada ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan diantara individu, kelompok maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Barat dengan waktu penelitian 2018-2025. Metode alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model terbaik. Upah Minimum berpengaruh positif signifikan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Jumlah Penduduk, IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Dennisya Desty Auliya

Universitas Tanjungpura, Indonesia

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Ketimpangan pendapatan adalah masalah ekonomi yang sering dialami oleh negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Ketimpangan pendapatan mengacu pada ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan diantara individu, kelompok maupun masyarakat. Angka rasio gini kabupaten/kota di Kalimantan Barat bergerak secara fluktuatif. indeks gini kabupaten Kubu Raya cukup stabil di angka 0,29 hingga 0,28, sedangkan kabupaten Melawi mengalami fluktuatif di tiap tahunnya dan meningkat dengan ekstrem di tahun 2023. Selain itu, rasio gini di kota Singkawang cukup stabil di tahun 2018-2024, namun meningkat ekstrem di tahun 2025. Persentase ketimpangan yang bervariatif pada tahun 2018-2025 mengidentifikasikan bahwa pemerataan masih cukup rendah. Ada banyak faktor yang menyebabkan ketimpangan terus terjadi dan bergerak fluktuatif lima di antaranya adalah jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan. Peningkatan Jumlah Penduduk yang tidak disertai dengan lapangan pekerja baru dan sumber daya yang berkualitas akan menimbulkan surplus tenaga kerja. Indeks Pembangunan Manusia yang merata akan membantu dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Upah minimum dinaikkan secara proporsional, membantu pekerja dengan upah rendah mengalami kenaikan pendapatan yang signifikan, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Tingkat Pengangguran Terbuka yang terus meningkat tanpa adanya lapangan pekerjaan baru akan menambah kemiskian. Kemiskinan yang terus bertambah akan membuat pendapatan semakin timpang.

2. Permasalahan

Rasio gini Kalimantan Barat terus berfluktuasi dalam beberapa waktu terakhir, angka yang bervariatif di setiap tahunnya menunjukkan bahwa pemerataan masih cukup rendah.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan bersifat numerik dan diolah secara stastik menggunakan model regresi data panel. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2018 hingga 2025 di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Ketenegakerjaan Kalimantan Barat. Metode yang diterapkan adalah Regresi Linier Berganda dengan maksud agar mengetahui bagaimana korelasi variabel Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan dengan Ketimpangan Pendapatan. Alat yang digunakan untuk menguji data yaitu dengan menggunakan eviews 12.

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) terpilih sebagai model terbaik. Adapun variabel Upah Minimum (UM) beperngaruh positif signifikan dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan varibel Jumlah Penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan (KM) tidak berpengarh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Simpulan dari pembahasan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat. Naik turunnya jumlah penduduk tidak selalu mengakibatkan naik turunnya ketimpangan pendapatan. Karena naiknya jumlah penduduk diiringi oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Indeks Pembangunan Manusia tidak mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Barat. Tidak meratanya kualitas sumber daya manusia, menimbulkan semakin naiknya ketimpangan pendapatan. Faktor terpenting untuk menurunkan ketimpangan pendapatan yakni dengan memberikan pemerataan terhadap kualitas sumber daya manusia di tiap-tiap wilayah.
3. Upah Minimum memberikan pengaruh positif signifikan pada ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat. Hal ini terjadi sebab peningkatan upah yang tidak diimbangi dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru dan naiknya upah hanya dirasakan oleh para pekerja di sektor formal.
4. Tingkat Pengangguran Terbuka memberikan pengaruh negatif signifikan pada ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pekerja yang di PHK oleh perusahaan, sehingga membuat para pekerja di sektor formal menganggur dan beralih pekerjaan ke sektor informal. Serta pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat tidak disertai dengan penciptaan lapangan kerja baru.
5. Kemiskinan tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat. Tinggi rendahnya kemiskinan tidak selalu mempengaruhi tinggi rendahnya ketimpangan pendapatan. Tidak

bepengaruhnya kemiskinan terjadi karena sebagian besar masyarakat miskin di provinsi Kalimantan Barat bekerja di substansi pertanian dan perkebunan kecil, sehingga membuat pendapatan yang dimiliki relatif merata, Serta masyarakat mendapatkan bantuan subsidi untuk membantu meringankan kebutuhan pokok.

Berdasarkan simpulan, adapun rekomendasi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memastikan kembali laju pertumbuhan penduduk seimbang dengan kesempatan masyarakat dalam memperoleh produktivitas, agar tidak terjadi peningkatan ketimpangan pendapatan.
2. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana, seperti pembangunan sekolah yang layak, akses jalan yang mudah untuk ditempuh, pembangunan klinik atau puskesmas di tiap desa, serta fasilitas pendukung lainnya. Harapannya dengan pembangunan serta akses yang mudah di jangkau oleh masyarakat ini, dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas diri dan hidupnya menjadi lebih baik.
3. Pemerintah perlu memperhatikan dan mengkaji kembali terkait penerapan kebijakan upah minimum mengingat terdapat kesenjangan antara sektor formal dan informal. Pengkajian ulang ini diharapkan dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan pada para pekerja di kedua sektor tersebut.
4. Pemerintah perlu menciptakan lapangan kerja baru, memberikan pelatihan vokasi dan mendukung umkm. pemerintah juga perlu mengontrol harga kebutuhan pokok agar dapat dijangkau oleh masyarakat.
5. Meskipun bonus demografi terjadi dan bantuan sosial diberikan, pemerintah tetap perlu memperhatikan kembali terkait rata tidaknya penyebaran bonus demografi serta bantuan sosial tersebut. Pemerintah juga perlu mengkaji kembali apakah terjadi kemiskinan homogen sehingga kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
ABSTRACT 1
ABSTRAK 1
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 7
2.1 Kajian Teoritis 7
2.1.1 Ketimpangan Pendapatan 7
2.1.2. Jumlah Penduduk 8
2.1.3. Indeks Pembangunan Manusia 9
2.1.4. Upah Minimum 10
2.1.5. Tingkat Pengangguran Terbuka 10
2.1.6. Kemiskinan 11
2.2 Tinjauan Empiris 11
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 12
3. METODE PENELITIAN 12
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 15
4.1 Hasil Penelitian 15
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 15
4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda 16
4.1.3 Hasil Uji Statistik 17
4.2 Pembahasan Penelitian 18
4.2.1 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 18

4.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 19
4.2.3 Pengaruh Upah Minimum terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 19
4.2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 20
4.2.5 Pengaruh Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 21
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 22
5.1 Kesimpulan 22
5.2 Rekomendasi 22
DAFTAR RUJUKAN 24
LAMPIRAN 29

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel 13
Tabel 2 Hasil Uji Model Regresi 15
Tabel 3 Hasil Uji Regresi Berganda dengan Fixed Effect Model..... 16
Tabel 4 Hasil Uji t-statistik 17
Tabel 5 Hasil Uji F-Statistik 18
Tabel 6 Hasil Uji R2(Koefisien Determinan) 18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rasio Gini Provinsi Kalimantan Barat 2
Gambar 2. Perbandingan Jumlah Penduduk dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2025 3
Gambar 3. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2025 4
Gambar 4. Perbandingan Upah Minimum dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2025 5
Gambar 5. Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2025 6
Gambar 6. Perbandingan Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2025 7

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

[1]Dennisya Desty Auliya

Universitas Tanjungpura, Indonesia

[2]Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M.

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

Income inequality refers to the uneven distribution of income among individuals, groups, or within society. This study aims to examine the impact of population size, the Human Development Index, the minimum wage, the open unemployment rate, and poverty on income inequality in West Kalimantan Province. A quantitative approach was employed for this study, which covers the period from 2018 to 2025. Panel data regression analysis was used as the analytical method. The results indicate that the Fixed Effect Model (FEM) is the best-fitting model. The minimum wage has a significant positive effect, while the open unemployment rate has a significant negative effect. Conversely, population size, the Human Development Index, and poverty do not have a significant effect on income inequality in West Kalimantan Province.

Keywords: Income Inequality, Population, Human Development Index, Minimum Wage, Unemployment Rate, Poverty.

ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan mengacu pada ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan diantara individu, kelompok maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Barat dengan waktu penelitian 2018-2025. Metode alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model terbaik. Upah Minimum berpengaruh positif signifikan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Jumlah Penduduk, IPM, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan.

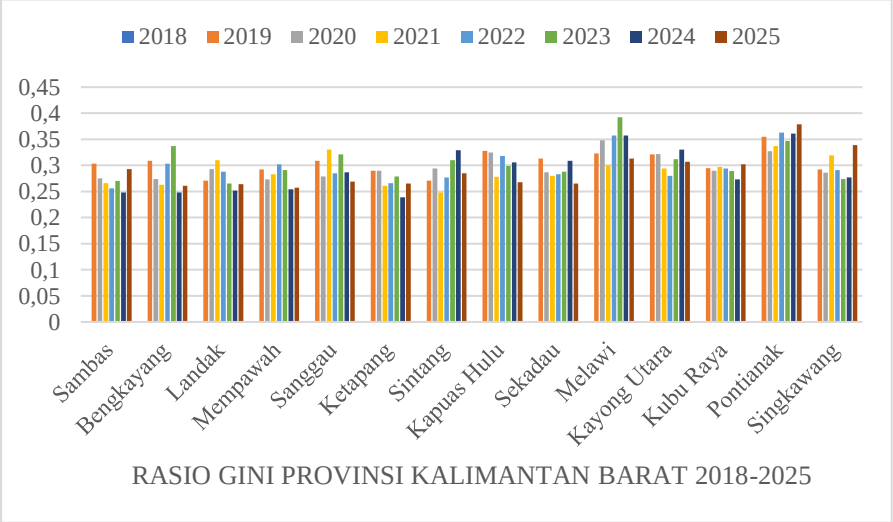
[1]b1011201074@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan adalah masalah ekonomi yang sering dialami oleh negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Ketimpangan pendapatan mengacu pada ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan diantara individu, kelompok maupun masyarakat. Ketimpangan pendapatan yang meningkat bisa memicu beragam isu sosial yakni ketegangan sosial dan ketidakadilan sosial yang dapat memperburuk kesenjangan antara kelompok masyarakat. Terjadinya isu sosial tersebut juga dapat mempengaruhi stabilitas sosial, mobilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Ketimpangan pendapatan di setiap wilayah menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi belum merata secara menyeluruh.

Ketimpangan yang tinggi akan menyebabkan kegagalan pasar. Jika sebagian besar penduduk di suatu wilayah berpenghasilan rendah, maka mereka akan kesulitan untuk mengonsumsi barang dan jasa dalam memaksimalkan kesejahteraan sosial, hal ini dapat menyebabkan kurangnya permintaan dan produksi barang dan jasa yang berujung pada inefesiensi alokasi. Untuk itu tujuan dari pembangunan ekonomi tidak semata-mata fokus pada pertumbuhan ekonomi, melainkan juga bertujuan dalam upaya mewujudkan distribusi pendapatan yang lebih adil di lingkungan masyarakat (Todaro, 2011).

Provinsi Kalimantan Barat memiliki 14 kabupaten/kota dengan keadaan dan potensi yang berbeda, perbedaan tersebut berupa karakteristrik alam, ekonomi, dan masyarakat yang terdistribusi secara berbeda di setiap daerah. Ketidakmerataan ini muncul karena faktor produksi dan heterogenitas sumber daya alam antar wilayah. Wilayah dengan konsentrasi kegiatan ekonomi yang tinggi memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya dan membuat mereka lebih kaya secara proporsional dibandingkan wilayah dengan konsentrasi kegiatan ekonomi yang rendah. Ketimpangan tiap daerah dapat dilihat menggunakan rasio gini.

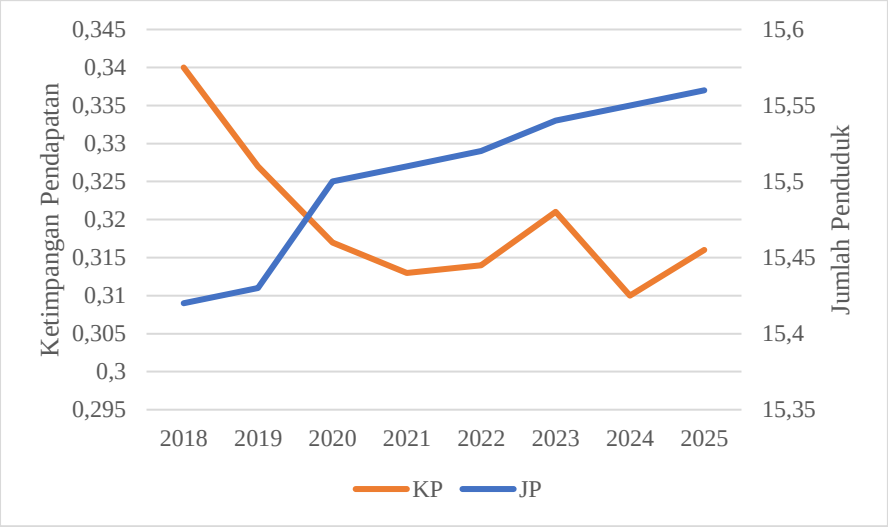


Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Gambar 1. Rasio Gini Provinsi Kalimantan Barat

Angka rasio gini kabupaten/kota di Kalimantan Barat bergerak secara fluktuatif sehingga harus mengupayakan agar ketimpangan yang terjadi tidak bergerak terlalu

tajam. Pada gambar 1.1 indeks gini kabupaten Kubu Raya cukup stabil di angka 0,29 hingga 0,28, sedangkan kabupaten Melawi mengalami fluktuatif di tiap tahunnya dan meningkat dengan ekstrem di tahun 2023. Selain itu, rasio gini di kota Singkawang cukup stabil di tahun 2018-2024, namun meningkat ekstrem di tahun 2025. Persentase ketimpangan yang bervariatif pada tahun 2018-2025 mengidentifikasikan bahwa pemerataan masih cukup rendah. Ada banyak faktor yang menyebabkan ketimpangan terus terjadi dan bergerak fluktuatif lima di antaranya adalah jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan.



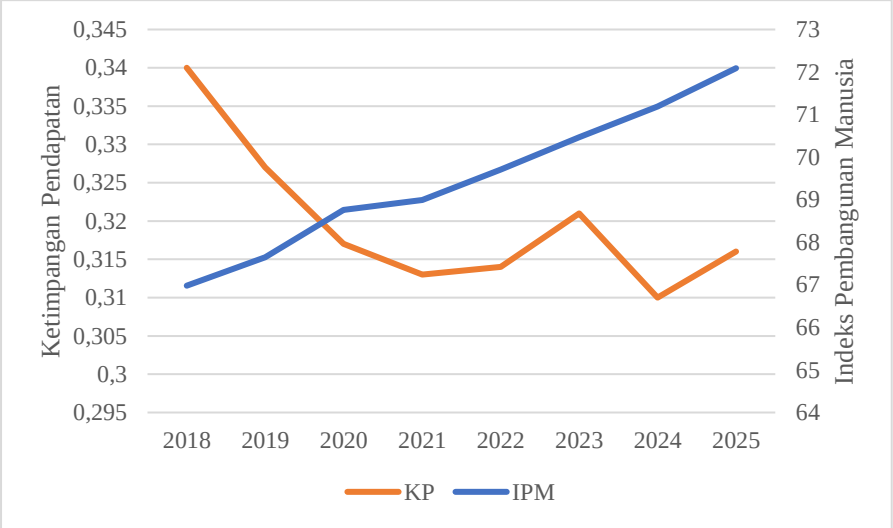
Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Gambar 2. Perbandingan Jumlah Penduduk dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2025

Berdasarkan gambar 2 jumlah penduduk meningkat di setiap tahunnya, sedangkan ketimpangan pendapatan berfluktuasi. Ketimpangan pendapatan di tahun 2021 yaitu sebesar 0,313 mengalami kenaikan sebesar 0,001 di tahun 2022. Pada tahun 2022 ketimpangan pendapatan mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 0,007 dari 0,314 menjadi 0,321 di tahun 2023, di tahun yang sama jumlah penduduk mengalami peningkatan dari 5,4 juta jiwa hingga 5,6 juta jiwa, sehingga meningkatnya ketimpangan pendapatan disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk. Semakin meningkat jumlah penduduk maka ketimpangan pendapatan juga meningkat. Pada tahun 2024 jumlah penduduk meningkat, namun ketimpangan menurun. Tingginya jumlah penduduk di sebuah daerah tidak akan menimbulkan masalah jika produktivitas penduduknya juga tinggi, permasalahan akan muncul jika jumlah penduduk yang tinggi diikuti dengan tingginya pengangguran dan kemiskinan yang berakibat pada timpangnya distribusi pendapatan (Firdaus & Hasmarini, 2023). Pada tahun 2019, 2020 dan 2021 jumlah penduduk terus mengalami kenaikan namun di tahun yang sama ketimpangan pendapatan menurun.

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah komponen lain yang dapat mempengaruhi munculnya ketimpangan pendapatan. Tinggi rendahnya indeks pembangunan manusia akan berdampak pada produktivitas masyarakat. Masyarakat

akan lebih produktif jika pembangunan manusia ditingkatkan dan tidak menjadi produktif jika pembangunan manusia menurun. Kurangnya produktivitas akan mrnghasilkan pendapatan yang rendah, yang nantinya akan berdampak pada besarnya ketimpangan. Sebaliknya ketika produktivitas penduduk tinggi pendapatan juga akan tinggi dan ketimpangan dapat teratasi. Terdapat 3 indikator yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia yaitu indikator pendidikan, indikator kesehatan dan indikator ekonomi. Ketiga indikator tersebut dapat terpenuhi melalui kesadaran dari masing-masing individu dan ketersediaan sarana prasarana oleh pemerintah di setiap daerah.



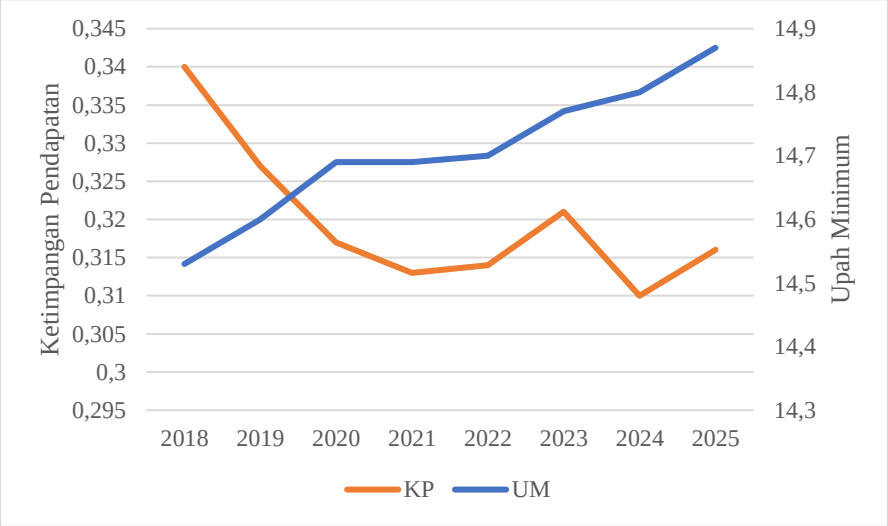
Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Gambar 3. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2025

Berdasarkan gambar 3 Indeks Pembangunan Manusia meningkat di setiap tahunnya, sedangkan Ketimpangan Pendapatan berfluktuasi. Pada tahun 2022-2023 ketimpangan pendapatan mengalami peningkatan tajam yang disebabkan oleh pandemic covid-19. Terjadinya pandemic covid-19 membuat ekonomi dunia termasuk Indonesia tidak stabil sehingga membuat perusahaan-perusahaan harus melakukan Pengakhiran Hubungan Kerja (PHK) kepada para karyawannya, hal ini menyebabkan banyaknya pengangguran dan menimbulkan terjadinya ketimpangan pendapatan di kalangan masyarakat. Ketimpangan Pendapatan pada tahun 2019, 2020 dan 2021 yaitu sebesar 0,327, 0,317 dan 0,313 mengalami penurunan sebesar 0,013, 0,01 dan 0,004 dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,34, 0,327 dan 0,317. Di tahun yang sama indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan secara terus-menerus dari 66,98 persen pada tahun 2018 hingga 72,09 persen pada tahun 2025. Peningkatan IPM secara terus-menerus di Kalimantan Barat membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia semakin baik yang nantinya dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan.

Konsep pembangunan manusia mencakup aspek yang sangat luas dengan berbagai opsi yang dapat dicapai seperti memiliki masyarakat dengan daya beli yang tinggi. Untuk memperoleh daya beli yang tinggi, masyarakat harus memiliki pengetahuan dan

keterampilan yang dilengkapi dengan akses atau kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas produktif serta memiliki umur yang panjang atau harapan hidup yang tinggi. Daya beli yang tinggi dapat diupayakan dengan pemenuhan pengetahuan melalui pendidikan. Masyarakat yang terdidik akan memperoleh upah minimum yang tinggi berkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Sedangkan masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan akan memperoleh upah minimum yang rendah. Oleh sebab itu, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah upah minimum.

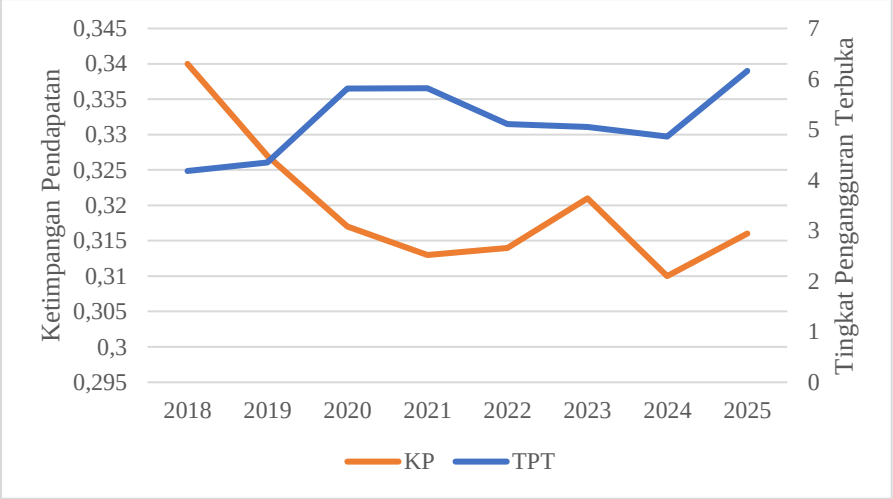


Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kalimantan Barat

Gambar 4. Perbandingan Upah Minimum dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2025

Berdasarkan gambar 4 Upah Minimum mengalami kenaikan di setiap tahunnya, sedangkan ketimpangan pendapatan mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2019 dan 2020 ketimpangan pendapatan sebesar 0,327 dan 0,317 menurun sebesar 0,013 dan 0,010 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,34 dan 0,327. Ketimpangan pendapatan mengalami penurunan kembali di tahun 2021 sebesar 0,004 dari 0,317 ke 0,313 dan di tahun 2024 sebesar 0,011 dari 0,321 ke 0,31, sedangkan di tahun yang sama upah minimum mengalami peningkatan. Penurunan ketimpangan disebabkan karena meningkatnya upah minimum, semakin meningkatnya upah maka ketimpangan pendapatan menurun. Menurut Bhagaskara (2023), upah minimum yang ditetapkan pada tingkat wajar dapat membantu meningkatkan pendapatan pekerja dengan upah yang rendah. Ketika upah minimum dinaikkan secara proporsional, pekerja dengan upah rendah akan mengalami kenaikan pendapatan yang signifikan, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Peningkatan upah minimum juga dapat mendorong perusahaan atau instansi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang nantinya dapat menciptakan lapangan kerja yang berkualitas dan berpotensi dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Pada tahun 2023 dan 2025 kenaikan upah minimum disertai dengan meningkatnya ketimpangan pendapatan, terjadinya kenaikan ini dapat disebabkan oleh komponen lain yang mempengaruhinya.

Di samping indeks pembangunan manusia dan upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dapat menjadi salah satu penyebab timpangnya pendapatan dan juga menjadi indikator untuk mengukur kemakmuran masyarakat. Di mana tingginya pengangguran dapat membuat kemakmuran masyarakat menurun.

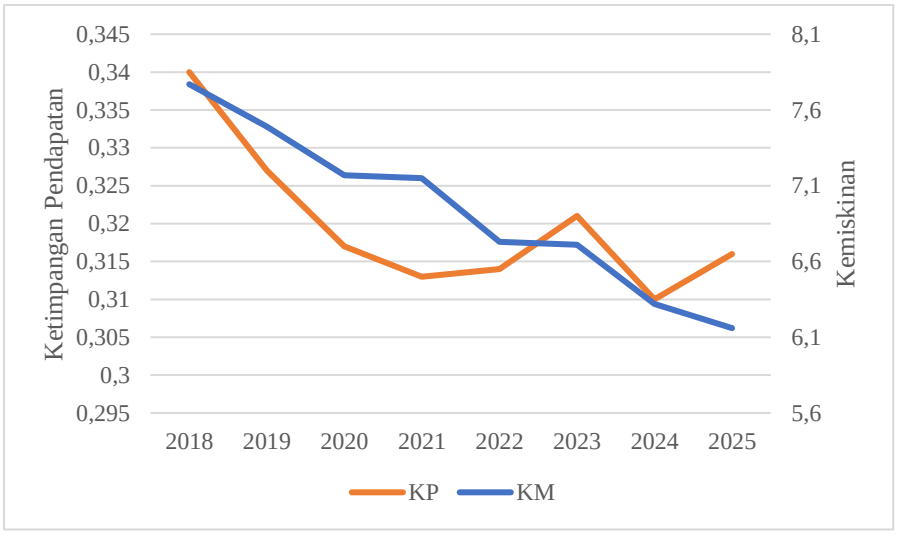


Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Gambar 5. Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2025

Berdasarkan gambar 5 ketimpangan pendapatan mengalami penurunan pada tahun 2019, 2020 dan 2021, namun di tahun 2022-2023 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan di tahun 2024. Disisi lain TPT mengalami kenaikan di tahun 2019, 2020 dan 2021 dan mengalami penurunan di tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2025 pengangguran dan ketimpangan pendapatan meningkat sebesar 6,16 dan 0,316. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja, maka kemiskinan akan berkurang, karena adanya penghasilan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup (Yacoub, 2012). Menurut World Bank (2016) yang dijelaskan oleh Ilham & Pangaribowo (2017), mayoritas pekerja di Indonesia memiliki penghasilan yang rendah dan bekerja di sektor informal, hal ini membuat meratanya penghasilan masyarakat, namun pemerataan tersebut berada di tingkat ekonomi yang rendah.

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan sejahtera tidaknya suatu daerah adalah dengan melihat tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Kemiskinan adalah sebuah keadaan di mana masyarakat tidak sanggup mencukupi keperluan dasar hidup, baik berupa makanan maupun bukan makanan. Menurut Tjokrowinoto dalam Rasyid & Sa'roni (2023), menyatakan bahwa kemiskinan tidak hanya berhubungan dengan masalah kesejahteraan, namun permasalahan ini juga berhubungan dengan kerentanan, ketidakmampuan, hilangnya kesempatan untuk bekerja, pendapatan yang ada hanya untuk kebutuhan primer seperti konsumsi, tingkat dependensi tinggi, masih minimnya sarana akan pasar dan pola pemikiran dalam budaya kemiskinan yang diturunkan dari masa ke masa.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Gambar 6. Perbandingan Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2025

Pada gambar 6 kemiskinan mengalami penurunan di setiap tahunnya sedangkan ketimpangan pendapatan berfluktuasi. Tahun 2019, 2020 dan 2021 kemiskinan dan ketimpangan pendapatan mengalami penurunan sebesar 0,28, 0,32, dan 0,02 untuk kemiskinan, dan juga menurun sebesar 0,013, 0,01 dan 0,004 untuk ketimpangan pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa menurunnya kemiskinan membuat ketimpangan pendapatan juga menurun. Pada tahun 2022 dan 2023 ketimpangan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,001 dan 0,007 namun di tahun yang sama kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,42 dan 0,02, hal ini dapat disebabkan oleh lambatnya pengeluaran masyarakat menengah bawah. Pada tahun 2024 kemiskinan dan ketimpangan pendapatan kembali mengalami penurunan sebesar 0,39 dan 0,011. Namun di tahun 2025 kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,16 sedangkan ketimpangan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,006.